

## ALOKASI PEMANFAATAN REMITAN OLEH KELUARGA TKI TAIWAN DI DESA TERSANA KECAMATAN SUKAGUMIWANG KABUPATEN INDRAMAYU

Dena Mustika<sup>1</sup>, Nopi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung  
[denamustika@unibba.ac.id](mailto:denamustika@unibba.ac.id)

### ABSTRAK

*Latar belakang kehidupan ekonomi yang kurang menguntungkan, bekerja sebagai petani atau buruh tani dan pedagang kecil-kecilan sehingga kadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, salah satu keluarganya memilih bermigrasi dan bekerja menjadi TKI Taiwan agar dapat mendapatkan gaji yang besar meskipun pendidikan terakhirnya bukan pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah: untuk memperoleh gambaran tentang salah satu faktor anggota keluarga mengapa memilih menjadi TKI dengan tujuan negara Taiwan serta hasil dari uang kiriman atau remitan yang didapat oleh anggota keluarga penerima remitan pemanfaatannya lebih digunakan untuk konsumtif atau produktif dan dengan adanya remitan ini tingkat kesejahteraan keluarga menjadi sejahtera atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor penyebab salah satu keluarga memilih menjadi TKI Taiwan karena ekonomi, pemanfaatan yang dilakukan oleh anggota keluarga penerima remitan lebih dominan digunakan untuk hal yang bersifat konsumtif ketimbang hal produktif, adanya remitan membuat keadaan sosial ekonomi keluarga.*

**Kata kunci :** TKI Taiwan, keluarga, remitan, konsumtif, sejahtera

---

### PENDAHULUAN

Migrasi terjadi karena pertumbuhan penduduk yang semakin banyak, tetapi karena kurangnya lapangan pekerjaan menjadikan migrasi internasional ini menjadi peluang emas untuk mendapatkan pekerjaan yang mana hasilnya untuk menyambung kehidupan dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

“Johar menilai, tingginya minat warga untuk menjadi TKI itu karena pekerjaan di luar

negeri, terutama di sektor informal, hanya membutuhkan pendidikan yang rendah. Dia mengatakan, lulusan SMP pun bisa bekerja di luar negeri dan memperoleh gaji yang cukup tinggi.” (Lilis Sri Handayani, 2020)

**Tabel 1.1 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kabupaten/Kota Periode 2018 s.d 2020**

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
1	Indramayu	22.144	23.360	10.060
2	Malang	8.839	7.928	5.600
3	Blitar	9.189	9.154	5.471
4	Ponorogo	10.043	9.665	5.397
5	Cilacap	11.785	11.480	5.174
6	Kabupaten Cirebon	11.829	12.188	4.948
7	Kendal	7.812	7.650	4.210
8	Lampung Timur	6.891	8.069	3.731
9	Tulungagung	7.108	7.104	3.444
10	Banyuwangi	6.132	6.343	3.347

*Sumber Data BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia)*

Bahwasanya kabupaten Indramayu menjadi penyumbang TKI terbanyak dilihat dari data penempatan pekerja migran indonesia berdasarkan kabupaten/kota periode 2018 s.d 2020 menurut sumber data BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia)

Dari tahun ke tahun, Taiwan semakin banyak diminati sebagai salah satu negara tujuan pengiriman bagi para pekerja migran asal Indonesia. Taiwan tercatat menampung tenaga kerja Indonesia (TKI) sebanyak 34.415 pada periode tahun 2020

Dalam setiap tahunnya masyarakat indramayu banyak memilih mengadakan nasibnya menjadi tenaga kerja Indonesia, dengan berbagai tujuan negara yang berbeda tetapi untuk saat ini, khususnya masyarakat desa Tersana RT 06 kec Sukagumiwang kabupaten Indramayu. Lebih banyak memilih negara Taiwan sebagai tujuan bermigrasi. Akibat kurangnya lapangan pekerjaan di indramayu, masyarakat indramayu memilih berbondong-bondong menjadi TKI, yang sekarang sudah menjadi tradisi. Fenomena menjadi TKI setiap tahunnya terus bertambah bahkan tidak hanya dilakukan oleh perempuan tetapi laki-

laki juga memilih bermigrasi dan menjadi tenaga kerja Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas ini masyarakat Indramayu yang salah satu anggota keluarganya memilih bermigrasi yang mana migrasi disebut juga dengan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dengan harapan dapat memenuhi dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, dengan adanya remitan yang dikirim oleh TKI untuk keluarganya dapat menjadi strategi bertahan hidup.

Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan suatu penelitian maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab migrasi salah satu anggota keluarga menjadi TKI dengan tujuan negara Taiwan.
2. Untuk mengetahui alokasi pemanfaatan remitan yang dikelola oleh anggota keluarga TKI.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah adanya anggota keluarga menjadi TKI.

## KAJIAN LITERATUR

### Migrasi

Menurut Todaro dalam Bidarti, A. (2020: 170) mengemukakan:

Bahwa keputusan migrasi adalah merupakan fenomena ekonomi yang rasional. Model todaro merumuskan bahwa migrasi berkembang karena perbedaan antar pendapatan yang diharapkan dan yang terjadi di pedesaan dan di perkotaan. Anggapan yang mendasar adalah bahwa para migran tersebut memperhatikan berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka dan memilih salah satu yang bisa memaksimalkan manfaat yang mereka harapkan dari bermigrasi tersebut. Manfaat-manfaat yang diharapkan ditentukan oleh perbedaan-perbedaan nyata antara kerja di desa dan di kota serta kemungkinan migrasi tersebut untuk mendapatkan kerja di kota.

## Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

### Remitan

Menurut Connell, 1976&1980 dalam Indraddin (2016:135) mengatakan:

Pada mulanya istilah remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang di kirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan (Connell, 1976). Namun kemudian definisi ini mengalami perluasan, tidak hanya uang dan barang, tetapi keterampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal (Connell, 1980), keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali kedesaanya. Ide-ide baru juga sangat menyumbang pembangunan desanya. Misalnya, cara-cara bekerja, membangun rumah dan lingkungannya yang baik, serta hidup sehat.

### Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. (Undang-Undang No. 10 tahun 1992)

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lambert (2012:255), menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang paling sedikit dukungan teorinya sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian, dan juga paling sedikit dibebani untuk mampu merumuskan teori-teori baru tentang kehidupan sosial.

Objek penelitian Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu menjadi lokasi penelitian. Desa Tersana dipilih menjadi lokasi penelitian karena salah satu anggota keluarganya menjadi TKI dan fokus penelitian ini kepada keluarga TKI yang mengelola hasil remitan yang mana alokasi pemanfaatan remitan ini digunakan untuk hal konsumtif atau produktif yang mana remitan didapatkan dari salah satu anggota keluarganya yang sedang bekerja menjadi TKI di negara Taiwan sehingga dapat mesejahterakan perekonomian keluarga. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengelola dana remitan yang salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi TKI Taiwan di Desa Tersana.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan di Desa Tersana dengan memfokuskan pada RT 06 RW 02, karena RT tersebut terdapat banyak jumlah TKI Taiwan yaitu 15 TKI.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor penyebab migrasi salah satu anggota keluarga menjadi TKI dengan tujuan negara Taiwan

Kurangnya lapangan pekerjaan untuk dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah, jika hanya mengandalkan jualan yang kadang tidak menentu hasilnya yang kadang sepi dan kadang ramai, dan juga jika mengandalkan dari musim panen yang mana musim panen padi biasanya 6 bulan sekali itu juga hasil padinya belum tentu bagus, dengan jangka waktu yang cukup lama ini sehingga berakibat pada keadaan perekonomian keluarga yang tidak stabil.

Bermigrasi menjadi pilihan kebanyakan masyarakat desa tersana karena minimnya lapangan pekerjaan agar dapat bertahan hidup dengan layak salah satu anggota keluarganya memilih bermigrasi ke luar negeri.

Salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI Taiwan ini disebabkan adanya beberapa faktor, salah satunya karena adanya faktor pendorong (*push factor*) bahwa Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lainnya, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sehingga dengan pendidikan

rendah pun bisa bekerja menjadi TKI dan mendapatkan gaji besar.

Dengan menjadi TKI Taiwan meskipun lulusan hanya SD, SMP dan SMA/K bisa mendapatkan gaji besar sekitar 7 sampai 8 juta perbulan, banyak masyarakat desa tersana mengadukan nasibnya menjadi TKI Taiwan dengan harapan dapat merubah perekonomian keluarga menjadi baik.

Banyaknya masyarakat desa tersana memilih bekerja ke luar negeri dengan menjadi TKI entah nantinya bekerja dibidang Pekerja Rumah Tangga (PRT) atau bekerja di pabrik setidaknya ada pekerjaan yang tidak mengharuskan menggunakan persyaratan khusus lulusan pendidikan terakhir yang tinggi (sarjana).

Meskipun dengan menjadi TKI Taiwan harus mengeluarkan modal yang tidak sedikit bahkan modal yang dikeluarkan bisa mencapai puluhan juta agar dapat menjadi TKI Taiwan dengan pekerjaan dipabrik, dan kebanyakan perempuan yang bekerja menjadi Pekerja Rumah Tangga (PRT) hanya ada potongan gaji saja setelah mendapatkan pekerja. Gaji yang cukup besar yang didapatkan selama menjadi TKI Taiwan modal dan potongan tersebut sudah tergantikan.

Dari jawaban para responden dapat diambil kesimpulannya bahwa rata-rata faktor penyebab salah satu anggotanya memilih bekerja menjadi TKI karena faktor ekonomi.

### Alokasi pemanfaatan remitan yang dikelola oleh anggota keluarga TKI Taiwan

Pengertian remitan secara umum berasal dari transfer, baik dalam bentuk cash atau sejenisnya, dari seorang asing kepada sanak keluarga di negara asalnya. Menjadi TKI Taiwan dengan pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga atau bekerja dipabrik mampu menghasilkan pendapatan selama bekerja di negara Taiwan.

Dengan kata lain, pendapatan dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerima yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik ataupun non fisik selama manusia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi tempat bekerja. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil dari pendapatan atau gaji yang TKI Taiwan ini diterima setelah sebulan bekerja biasanya TKI Taiwan akan mengirimkan uang gajiangnya ke daerah asal.

Proses pengiriman uang pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua: 1) Dikirim melalui teman, di mana para perantau mengirimkan uang untuk keluarga mereka kepada saudara atau teman yang pulang kampung, 2) Melalui bank, biasanya dikirim langsung kepada rekening orang atau keluarga yang dituju.

Dari hasil peneliti melakukan wawancara dan observasi bahwasanya hampir semua responden menjawab jika gaji yang didapatkan oleh TKI Taiwan bahwa setiap TKI Taiwan yang bekerja dibidang PRT bisa mendapatkan gaji sebesar 7-8 juta sedangkan TKI Taiwan yang bekerja dipabrik mampu mendapatkan gaji sebesar 8 juta lebih kalau banyak lemburannya. Gaji selama bekerja menjadi TKI ini dikirimkan kepada pihak keluarga didaerah asal dengan mentrasfer uang kiriman atau remitan melauai bank.

Pola pemanfaatan dan besar remitan yang dibelanjakan oleh keluarga penerima berbeda-beda antara satu keluarga dengan lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik keluarga migran, karakteristik migran pengirim, dan karakteristik desa asal.

Dari hasil peneliti melakukan wawancara dan observasi bahwa pemanfaatan oleh keluarga TKI Taiwan ini lebih cenderung untuk penggunaan

konsumtif daripada penggunaan produktif. Penggunaan konsumtif merupakan penggunaan remitan dalam jangka pendek. Penggunaan produktif yang dilakukan oleh keluarga TKI Taiwan sangat sedikit jumlahnya.

Terbukti dari bahwa penggunaan uang kiriman atau remitan banyaknya dialokasikan untuk membangun rumah/renovasi rumah, untuk kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya. Alokasi penggunaan yang dilakukan keluarga TKI Taiwan untuk membeli lahan/sawah, modal usaha, ditabung dan sebagainya justru sedikit yang dilakukan oleh pihak keluarga penerima remitan tersebut. Hal ini menandakan bahwa anggota keluarga TKI Taiwan pemanfaatannya lebih bersifat konsumtif yang mana langsung habis.

Banyaknya anggota keluarga penerima remitan menggunakan uang kiriman yang diberikan oleh TKI Taiwan digunakan untuk hal-hal konsumtif sehingga tidak heran jika TKI tersebut akan memilih kembali menjadi TKI Taiwan lagi atau dengan tujuan negara yang berbeda.

### **Kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah adanya anggota keluarga sebagai TKI Taiwan**

a. Kesejahteraan keluarga sebelum adanya anggota keluarga bekerja menjadi TKI Taiwan

Perekonomian warga yang setiap harinya bertani dan berdagang dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kadang menuntut mereka untuk memutar otak mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Adanya peluang bekerja di luar negeri dirasa membuka kesempatan mereka untuk mengubah perekonomian keluarganya. Meski dengan pendidikan rendah pun dapat bekerja dan menghasilkan gaji yang cukup besar, informasi yang mereka dapatkan dan hasil yang mereka lihat dari para eks tenaga

kerja luar negeri semakin menguatkan tekadnya untuk dapat bekerja di sana.

Negara taiwan paling banyak diminati karena gaji yang diperoleh setiap bulannya cukup besar. Untuk perempuan yang bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) memang terbilang cukup besar dengan gajinya dengan negara lain seperti singapore, malaysia. Sedangkan yang bekerja di negara Taiwan tidak hanya untuk perempuan saja akan tetapi laki-laki juga hampir banyak menjadi TKI Taiwan karena gaji yang cukup besar, prosesnya pun tidak rumit dan lama seperti negara korea dan jepang. Walaupun negara korea dan jepang gajinya besar dan banyak diminati oleh laki-laki akan tetapi karena proses dan modal yang dikeluarkan cukup besar sehingga banyak laki-laki yang memilih bekerja menjadi TKI di negara Taiwan.

Seperti yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebelum salah satu anggota keluarganya menjadi TKI Taiwan ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, mereka yang bekerja menjadi petani atau buruh tani untuk mencukupi kebutuhan keluarganya antara cukup dan tidak cukup hal tersebut terjadi karena adanya faktor ekonomi sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya ini salah satu anggota keluarganya bekerja menjadi TKI Taiwan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya.

b. Kesejahteraan keluarga sesudah adanya anggota keluarga bekerja menjadi TKI Taiwan

Cara yang ditempuh oleh warga untuk bekerja sebagai TKI disana ternyata membawa hasil yang baik. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarga mereka terutama adanya perubahan ekonomi. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan penghasilan yang didapat oleh anggota keluarga mereka yang menjadi TKI Taiwan.

Gaji yang diperoleh dinegara Taiwan jauh lebih besar daripada gaji yang diperoleh didalam negeri, gaji di negara Taiwan setiap bulan yang diterima dari hasil bekerja yang salah satu anggota keluarganya menjadi TKI Taiwan sebesar 7-8 juta bahkan lebih dan mentrasferkan hasil dari gaji TKI Taiwan tersebut ke daerah asal untuk keluarganya tidak menutup kemungkinan kehidupan keluarganya pun meningkat.

Dengan penghasilan tersebut mereka yang bekerja di Taiwan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan mensejahterakan keluarganya karena adanya uang kiriman itu pula bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, sandang bahkan penghasilan yang didapatkan bisa membangun rumah, membeli kendaraan dan lain-lain.

Dari hasil peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan adanya salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI Taiwan dan dengan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya selama bekerja menjadi TKI Taiwan tersebut dan mengirimkan uangnya ke keluarganya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI Taiwan dan mengirimkan gaji ke keluarga didaerah asal dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Alokasi Pemanfaatan Remitan oleh Keluarga TKI Taiwan di Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu maka diperoleh kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat desa tersana menjadi TKI Taiwan karena adanya faktor pendorong (*push factor*) yang mana menyempitnya lapangan pekerjaan



dinegara asal sehingga salah satu anggota keluarganya memilih bermigrasi antar negara dengan tujuan negara Taiwan dengan harapan dapat bekerja meskipun bukan dengan lulusan pendidikan tinggi menjadi TKI Taiwan bisa mendapatkan gaji yang besar.

Menjadi TKI Taiwan dengan pekerjaan sebagai PRT atau pekerja pabrik dan gaji selama bekerja TKI Taiwan ini mentrasfer hasil gajinya untuk keluarga didaerah asal uang kiriman atau remitan yang diterima oleh keluarga TKI Taiwan ini penggunaannya paling banyak untuk membangun rumah/renovasi rumah, kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya sedangkan penggunaan untuk membeli lahan/sawah, modal usaha dan ditabung sangat sedikit sehingga dapat disimpulkan bahwasanya alokasi pemanfaatan remitan yang dilakukan oleh keluarga TKI Taiwan yaitu pemanfaatannya untuk hal yang konsumtif.

Sebelum salah satu anggota keluarganya menjadi TKI Taiwan bahwasanya keadaan perekonomian keluarga cukup sulit kadang untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja antara cukup dan tidak cukup. Sesudah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI Taiwan dengan adanya uang kiriman atau remitan yang dikirimkan oleh TKI Taiwan kekeluarganya didaerah asal dapat merubah sosial ekonomi keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga menjadi meningkat dari sebelumnya karena sandang, pangan dan papanya yang terpenuhi dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bailah. (2019). *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Bogor: LINDAN Bestari.
- Djoko, S dkk.(2015). *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung: Unpad Press.
- Framujiastri, N. (2019). *Pola Penggunaan Remitan di Nagari Lagan Mudik Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*, Diakses <http://geografippj.unp.ac.id/index.php/student/article/download/314/157>
- Handayani, L. (2020, 23 September). *Terbesar di Jabar, Indramayu Berangkatkan 22 Ribu TKI*. Republika.
- Husnul, A. (2020, 23 November). *Kegiatan Ekonomi Adalah Upaya Memenuhi Kebutuhan, Kenali Jenisnya*. Liputan 6.
- Idris, A. (2018). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, J & Haidor. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personal Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Miftah, dkk. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*. Malang: Ahlimedia Press.
- Nugraha, F. (2018). *Mereka Yang Keluar*. Bandung: Lekkass.
- Pratama, C. (2020, 19 November). *Pengangguran, Definisi dan Jenisnya*. Kompas, hlm. 1.
- Purwanto, A. (2021). *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahardja, P. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) edisi ketiga*. Jakarta:

- Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Aspek dan Karakteristik Perilaku Konsumtif*. [Online] Diakses Dari <http://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html?m=1>
- Rosyada, O. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, K. Et. All. (2017). *Migrasi Perempuan, Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Malang: UB Press.
- Taufik, M dkk. (2019). *Dinamika Penduduk Kontemporer*. Jakarta: Guepedia.
- Undang-Undang No. 39 Tahun 2004 Tentang Pengertian TKI, Pasal 1 ayat (1)
- Undang-Undang No. 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 ayat (11)